

PEDOMAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH

by Asroful Kadafi

Submission date: 10-Aug-2021 11:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 1980808767

File name: Buku_Pedoman_BK_I_merged-1.pdf (1.27M)

Word count: 24429

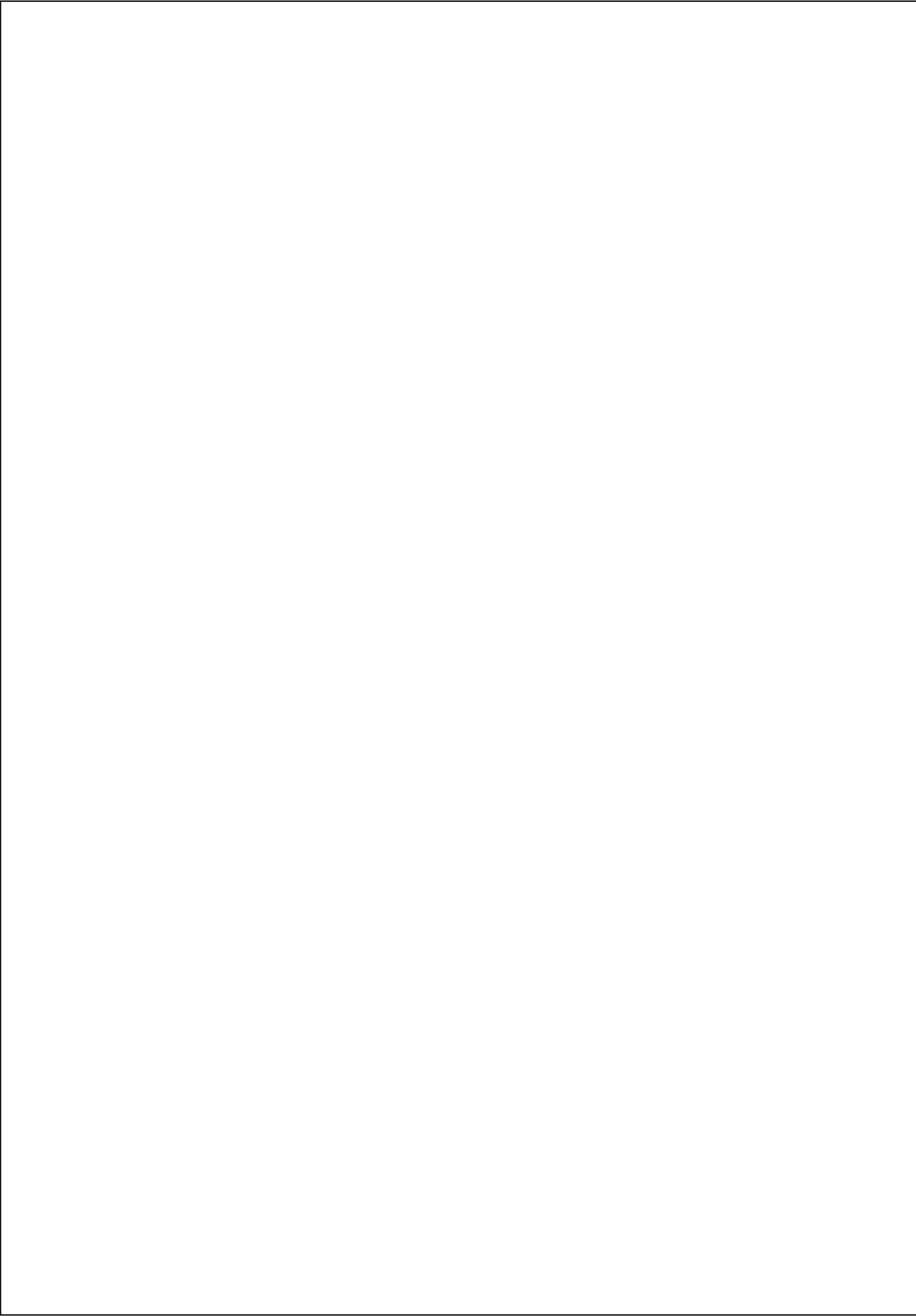
Character count: 154528

PEDOMAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH

Asroful Kadafi

Fenomena permasalahan yang di alami oleh siswa atau remaja dewasa ini sangat beragam. Permasalahan ini muncul salah satunya dipicu oleh pengaruh pergaulan yang semakin hodonisme. Individu semakin mencintai dunianya, seolah-olah mereka akan hidup di dunia selamanya. Mereka lupa, jika kehidupan di dunia hanya sementara. Dalam buku ini, dipaparkan tentang konsep dasar layanan BK Islami, hakikat manusia dalam perspektif Al Qur'an, firah manusia dan contoh berbagai penelitian dalam membantu permasalahan konseli dengan pendekatan religi. Buku ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi Konselor maupun calon. Konselor dalam praktik layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan dan konseling Islami. Perlu diingat, manusia diciptakan di dunia ada maksud dan tujuannya. Sehingga ketika permasalahan muncul dalam siswa, pasti ada maksud dan tujuannya. Untuk itu, agar kita semua memahami apa maksud dan tujuan diberikan masalah tersebut, kita harus kembali atau mendekat kepada Allah SWT.

**PEDOMAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI
DI SEKOLAH**



PEDOMAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH

Asroful Kadafi



PEDOMAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH

Penulis:

Asroful Kadafi

Perancang Sampul:

Asroful Kadafi

Penata Letak:

Tim Kreatif UNIPMA Press

Cetakan Kedua, Agustus 2021

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press (Anggota IKAPI)

Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

ISBN: 978-602-0725-42-0

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Rasa syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul "Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah" dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini memuat beberapa hal tentang konsep dasar layanan Bimbingan dan Konseling Islami di sekolah, yaitu sebagai pedoman dalam melakukan praktik layanan bimbingan dan konseling di Sekolah. Dalam buku ini juga dibahas mengenai hakikat penciptaan manusia berdasar perspektif Al Qur'an dan fitrah manusia. Buku dilengkapi dengan contoh-contoh permasalahan dalam layanan bimbingan dan konseling Islami di sekolah dan bentuk *treatment* berdasar hasil penelitian.

Buku ini dibuat untuk memudahkan Konselor sekolah dalam membantu permasalahan Konseli, khususnya dalam praktik pendekatan religius. Diharapkan buku ini dapat bermanfaat bagi para pembacannya. Dalam buku ini, penulis banyak merujuk dari buku yang telah di susun oleh Bapak Anwar Sutoyo, beliau merupakan salah satu pencetus layanan bimbingan dan konseling Islami di Indonesia. Beliau berprofesi sebagai pengajar di program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang sangat menjiwai praktik layanan bimbingan dan konseling Islami. Penulis juga pernah

pernah menjadi anak didik dari beliau. Sehingga penulis mengucapkan terimakasih atas ilmu dan bantunya yang berkontribusi dalam penyelesaian buku ini.

Penulis menyadari jika dalam penyusunan buku ini masih banyak kekurangannya. Sehingga dengan senang hati ketika ada kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca.

Salam,

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
BAB I 21 Konsep Dasar Layanan Bimbingan dan Konseling Islami	
A. Pendahuluan.....	1
B. Uraian Materi	
1. Mengenal Makna Bimbingan dan	
Konseling Islami	2
2. Latar Belakang Perlunya Bimbingan	
dan Konseling Islami	8
3. Dasar-Dasar 24 Bimbingan dan Konseling Islami .	19
4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan	
Konseling Islami	21
5. Kode Etik Bimbingan dan Konseling Islami	25
6. Azas Bimbingan dan Konseling Islami.....	27
7. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islami	28
8. Pembimbing dalam Bimbingan dan	
Konseling Islami.....	34
C. Ringkasan.....	41
D. Refleksi	42
BAB II Manusia dalam Perspektif Al Qur'an	
A. Pendahuluan	43
B. Uraian Materi	44
1. Hakikat Manusia Diciptakan	44
2. Tujuan Allah SWT Menciptakan Manusia	47

3. Peringatan Allah SWT Perihal Kehidupan Dunia.....	50
C. Ringkasan	57
D. Refleksi.....	58
BAB III Fitrah atau Potensi Manusia	
A. Pendahuluan.....	59
B. Uraian Materi	60
1. Pengertian Fitrah	60
2. Fitrah Iman.....	63
3. Fitrah Jasmani	66
4. Fitrah Nafs	72
5. Fitrah Rohani	82
C. Ringkasan	85
D. Refleksi.....	86
BAB IV Berbagai Permasalahan Konseli dan Strategi Aplikasi Bimbingan dan Konseling Islami	
A. Pendahuluan.....	87
B. Uraian Materi	88
1. Permasalahan di Bidang Pribadi	88
2. Permasalahan di Bidang Belajar	107
3. Permasalahan di Bidang Sosial.....	119
4. Permasalahan di Bidang Karir.....	125
C. Ringkasan.....	138
D. Refleksi.....	139
Daftar Pustaka	140
Lampiran Verba Tim Konseling Individu Islami	142
Biografi Penulis	166

BAB I

Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Islami

A. Pendahuluan

1. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian:

Mahasiswa mampu memahami dan mendeskripsikan pengertian, prinsip-prinsip, kode etik, jenis-jenis layanan serta teknik konseling Islami.

2. Gambaran umum materi:

Bab ini akan membahas terkait konsep dasar bimbingan dan konseling Islami, prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling Islami, Kode etik bimbingan dan konseling Islami, Jenis layanan dalam Bimbingan Konseling Islami, serta teknik dalam layanan Konseling Islami. Bab ini sebagai pengantar bagi mahasiswa agar mengenali Bimbingan Konseling Islami secara mendalam.

3. Relevansi terhadap pengetahuan mahasiswa, dan bidang kerja.

Materi ini merupakan materi pengantar bimbingan konseling Islami yang sangat berguna untuk membekali keterampilan konseling mahasiswa. Materi ini juga sangat membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan konseli dari sudut pandang Islam,

dengan tepat sesuai pendekatan konseling Islam sebagai syarat untuk menjadi konselor Islami professional. Pendekatan religi dipandang sangat relevan digunakan dalam memberikan intervensi pada siswa di sekolah, terutama permasalahan psikis yang dapat mengganggu proses belajar mereka.

B. Uraian Materi

Bab I dengan topik bahasan konsep dasar bimbingan konseling Islami, akan disajikan secara rinci sebagai berikut.

1. Mengenal Makna Bimbingan dan Konseling Islami

Istilah bimbingan dan konseling sering disamakan oleh sebagian orang, namun pada hakikatnya bimbingan dan konseling merupakan dua istilah yang berbeda. Amin berpendapat konseling merupakan teknik bimbingan atau konseling merupakan bagian dari bimbingan (Amin, 2008). Bimbingan merupakan bagian dari layanan yang dilakukan oleh Konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling (BK) dalam fungsi preventif. Dengan itu, bimbingan merupakan layanan yang ditujukan agar siswa tidak bermasalah atau mencegah timbulnya sebuah masalah bagi siswa. Sedangkan konseling memusatkan pada masalah

yang dihadapi individu agar individu mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan bantuan Konselor. Dari penjelasan ini, dapat ditarik sebuah pemahan jika konseling lebih bersifat kuratif atau pengentasan.

Ahli lain juga menyatakan bahwa bimbingan suatu hal yang tidak sama dengan pendidikan, walaupun di dalam proses pendidikan itu sendiri terjadi proses bimbingan. Namun jika dikaji lebih mendalam di dalam pendidikan ada proses bimbingan. Dengan kata lain, bimbingan berada dalam proses pendidikan. Dari kasus ini, perlu adanya kejelasan posisi antara pendidikan dan bimbingan. Dalam proses pendidikan, terutama dalam membantu siswa untuk mencapai tugas perkembangannya perlu adanya bimbingan yang tepatnya dilakukan dengan konselor. Hal ini dilakukan agar siswa terhidar dari masalah terutama psikis yang dapat mengganggu peserta didik dalam dalam mencapai puncak prestasi mereka. Uraian di atas dapat memberikan gambaran tentang bimbingan dan konseling Islami, yang secara rinci tersaji sebagai berikut:

Arifin (dalam Amin, 2008: 19) memberikan penjelasan tentang bimbingan dan konseling Islam

sebagai “kegiatan yang dilakukan oleh ahli dengan maksud untuk membantu individu sedang bermasalah terkait rohaniah dalam hidupnya, dengan tujuan agar individu mampu mengatasi masalah pribadi karena ada kesadaran dalam dirinya⁵ yang bermuara pada tercapainya kebahagiaan saat sekarang dan masa yang akan datang”. Sutoyo (2007 : 24-25) mendefinisikan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islami merupakan “bentuk bantuan kepada individu untuk kembali atau mempertahankan fitrah⁶⁰ atau posensinya, dengan jalan memaksimalkan iman, akal, dan kemauan yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada individu untuk mempelajari apa yang sudah ditentukan oleh Allah SWT maupun yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, tentunya dengan tujuan potensi yang ada dapat berkembang sesuai dengan tuntunan Allah SWT”.

Konseling Islami menurut Faqih (2001: 4) “merupakan bentuk bantuan kepada konseli agar kembali menyadari posisinya sebagai hamba Allah yang idealnya dalam menjalani kehidupannya selalu sejalan dengan pedoman dan ketentuan Allah SWT, sehingga individu dapat bahagia di dunia dan akhiratnya kelak”. Diponegoro (2011: 24) senada

dengan pendapat sebelumnya yang menyampaikan jika konseling Islami adalah “bentuk bantuan dari konselor untuk konseli dengan maksud menumbuhkembangkan potensinya agar dapat memahami dan menyelesaikan masalah serta strategi antisipasi mengatasi masalah untuk menggapai masa depan, dengan ridha dan kasih sayang Allah SWT”. Atau dengan kata lain, individu menyadari jika Allah yang menjadi penolong atas segala masalah yang dihadapi individu (God counselling).

Pendapat lain dari Yusuf dan Nurihsan (2009:70) memaparkan jika konseling religi (Islam) merupakan “proses layanan bantuan kepada konseli agar mendapatkan petunjuk dalam mendalami dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan melalui keteladanan yang baik, pengkondisian, pelatihan, diskusi, dan pemberian wawasan sejak anak-anak hingga tua, dengan harapan ²⁴ dapat mencapai bahagia hidup di dunia dan akhirat kelak”.

berpijak dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dipahami jika bimbingan dan konseling Islam merupakan upaya layanan bantuan yang dilakukan oleh professional (konselor) untuk konseli/klien yang mengalami sebuah masalah rohaniah (psikologis)

ataupun memelihara agar konseli tidak memiliki masalah, dengan memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya melalui motivasi dari kekuatan iman dan takwa kepada sang pencipta untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan Akhirat. Dari simpulan ini dapat dicermati jika bimbingan dan konseling Islami prosedurnya sama seperti pada layanan bimbingan dan konseling pada umumnya, namun dalam seluruh rangkaian layanannya bernafaskan ajaran Islam atau Al Qur'an dan Hadist.

Perlu dimengerti, jika dalam layanan bimbingan dan konseling konselor tidak diperkenankan untuk memaksa konseli menuruti konselor, karena dengan proses individu menyadari tentang masalahnya sendiri individu secara mandiri membuat sebuah keputusan atau menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam proses BK Islami, Individu diberi bantuan, agar mampu hidup sejalan dengan petunjuk dan aturan dari Allah SWT, yang berarti:

- a. Sesuai ketentuan dan hakikatnya sebagai makhluk Allah; dan sesuai dengan sunnatullah
- b. Sesuai dengan pedoman atau Kitab suci Alqur'an maupun Hadits yang telah diwahyukan ke Rasul-Nya;

- c. Menyadari posisinya sebagai hamba Allah, dan mengabdikan kepada Allah SWT dalam arti yang seluas-luasnya.

Pendapat di atas diperkuat oleh firman Allah dalam Quran Surat Al-Fatihah ayat 5 yang artinya sebagai berikut:

4 Artinya: *Hanya Engakulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan (Q.S Al-Fatihah: 5)*

Firman berikutnya terdapat dalam Quran Surat 23 Ar-Ra'd ayat 28 yang artinya:

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram (Q.S. Ar-Ra'd: 28).*

Dua ayat tersebut mengingatkan kepada kita semua sebagai Hamba Allah, kehidupan kita semua akan selalu sesuai dengan ketentuan dan petunjukNya, jika kita selalu mengingat hakikat jika kita adalah makhluk ciptannya. Dengan jalan ini (selalu ingat pada Allah) individu akan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat seperti tercermin dalam Doa "Rabbana atina fid-dunya hasanah, wa fil-akhirati hasanah, wa qinna adzaban-nar" yang artinya "Ya Tuhan kami, karuniakanlah pada kami kehidupan di dunia yang baik, dan kehidupan di akhirat yang baik pula, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka (Q. S. Al-Baqarah: 201)".

2. Latar Belakang Perlunya Bimbingan dan Konseling Islam

Urgensi model konseling Qur'ani bagi kehidupan manusia seperti yang dipaparkan oleh Al Jurjawi (dalam Sutoyo, 2009: 15) sebagai berikut:

- a. Hidup di dunia, sebenarnya hanya perjalanan untuk menuju kehidupan akhiratnya
- b. Akal pikiran manusia tidak sempurna, ia memiliki keterbatasan
- c. Kesempurnaan hanyalah milik Allah, pencipta alam semesta
- d. Petunjuk itu adalah ajaran yang dibawa oleh Rasulullah, baik berupa kitab suci Al-Quran maupun Al-Hadists.

Mengingat banyaknya problematika masalah di atas, untuk itu perlu ada strategi dalam memelihara individu atau konseli agar tetap menuju kebahagiaan, menuju menjadi individu yang kondisi yang sebaik-baiknya, atau kearah "ahsanitaqwim," dan agar tidak terperangkap pada kondisi kehinaan atau ke "asfal safilin" yang dijabarkan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an surat At Tin dan Qur'an surat Al 'Asr yang menjadi latar belakang utama mengapa sangat diperlukan layanan bimbingan dan konseling Islam.

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan

dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya, (Q.S. At Tin, 95:4-6).

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati, saling menasihati supaya menepati kesabaran. (Q.S. Al Ashr, 103:1-3).

Melihat hakekat manusia, yang terdiri dari beberapa unsur, seperti: unsur jasmaniah, mental (ruhaniah),
3 manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya, dan sebagai makhluk religius, (Faqih, 2001: 12-21). Jika dijabarkan, hal yang menjadi dasar perlunya layanan bimbingan dan konseling Islami, sebagai berikut.

a. Dari segi jasmaniah (biologis)

Dilihat dari unsur ini, manusia pasti memerlukan berbagai kebutuhan biologis yang harus dipenuhi, seperti kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Dalam memenuhi kebutuhannya tersebut, bisa jadi upayanya sesuai ketentuan dan petunjuk Allah, atau bisa jadi dalam upaya pemenuhannya tidak sesuai dengan ketetapan dan petunjuk Allah, baik secara sadar ataupun tidak.

Hal ini dilakukan, dengan landasan jika semua

dilakukan sesuai ketentuan Ilahi, akan membawa kebahagiaan untuk individu, hal ini tentunya juga sejalan dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmaniahnya. Tetapi, perlu dimengerti jika tidak semua manusia dapat sejalan dengan ketentuan Allah SWT dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmaniah, baik karena faktor internal maupun eksternal.

27
Dan sesungguhnya akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan "inna lillahi wa inna ilaihi raji'un (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali). (Q.S. Al Baqarah, 2 : 155-156).

Di Ayat tersebut menunjukkan bahwa beberapa kekurangan itu merupakan hal yang wajar terjadi pada manusia. Segala bentuk yang terjadi, bisa juga terjadi karena perbuatan manusia itu sendiri. Dalam hal ini, 13 sifat, sikap dan perbuatan manusia, ada yang ditunjukkan Allah SWT sebagai sifat, sikap dan perbuatan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan jasmaniah tidak sejalan dengan ketetapan dan petunjuk Allah.

14
Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan

kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (syurga). (Q.S. Ali Imran, 3 :14).

7 Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang mu'min dan beramal saleh ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. Dan jahannam adalah tempat tinggal mereka. (Q.S. Muhammad, 47 : 12).

Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan. (Q.S. AlFajr. 89:20).

Dan sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta. (Q.S. Al'Adiyat, 100:8).

Tidak ada yang lebih jahat dan pada orang yang memenuhi rongga perutnya dengan makanan cukup. Sebenarnya bagi anak Adam itu beberapa suap makanan untuk menguatkan badannya. Jika ia perlu makan, hendaklah sepertiga yang lain untuk udara bagi pemapasanannya. (H.R. Turmuzi, Ibnu Majah , dan Ibnu Hibban dalam sahihnya).

Melihat perilaku manusia seperti yang digambarkan di atas, sehingga sangat diperlukan adanya ¹³ bimbingan dan konseling Islami, untuk membantu manusia dalam upaya pemenuhan ¹³ kebutuhan jasmaniahnya selalu sejalan dengan

ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

b. Dari segi rohaniah (psikologis)

Kebutuhan rohaniah tidak bisa dioungkiri lagi, merupakan sebuah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kebutuhan rohaniah atau lebih dikel dengan istilah psikologis, Seperti kemampuan untuk mendengarkan, untuk melihat dan hati/kalbu, atau secara sederhana lebih kita kenal dengan istilah ³ cipta, rasa dan karsa. Secara umum, untuk bisa mencapai kebahagiaan, pasti manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan rohaniah/psikologis ini dalam kondisi yang baik.

Namun, perlu kita ketahui, fakta dilapangan ternyata masih banyak individu yang berusaha dalam pemenuhan kebutuhan ini dicapai dari jalan yang salah, atau dengan kata lain tidak sesuai dengan ketetapan dan petunjuk Allah SWT. Seperti yang telah difirmankan dalam surat Al-Baqarah ayat 155 sebelumnya (uraian subbab sudut jasmaniah) disetiap kehidupan manusia pasti akan merasakan ketakutan yang termasuk dalam kategori segi psikologis/rohaniah. Di kondisi lain, psikologis/rohaniah manusia seperti sifat dan sikap, mengalami dalam posisi yang lemah atau memiliki

kekurangan. Kejadian ini seperti digambarkan dalam Al Qur'an, sebagai berikut.

Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Perigampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Yusuf, 12:53).

23

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah dan apabila mendapat kebaikan ia akan kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan salat. (Q.S. Al Ma 'arij, 70:19-21).

Jika kita lihat bersama, dari apa yang telah dicerminkan di atas. Sangat diperlukan layanan bimbingan dan konseling berbasis nilai ajaran Agama untuk membantu individu memenuhi kebutuhan rohaniah atau psikologisnya. Hal ini dilakukan tentunya segala perilaku dalam upaya pemenuhan kebutuhan ini tetap selalu sejalan dengan ketapan dan petunjuk Ilahi, atau ketika individu mengalami permasalahan psikologis, mereka tetap akan ingat dengan PenciptaNya.

c. Dari sudut makhluk individu

Sebagai makhluk individu merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri oleh setiap individu. Yang

artinya setiap individu memiliki ciri tersendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain, seperti yang telah difirmankan oleh Allah dalam surat Al Qamar ayat 10 49 yang artinya kurang lebih “*sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”. Hal ini menunjukkan jika keadaan setiap individu memiliki perbedaan, baik dari jasmani dan rohaniannya yang tentunya akan mempengaruhi cara pemenuhan yang tidak sejalan sesuai ketetapan dan pedoman Allah SWT. Kondisi yang tidak normal, kekurangan individu yang biasanya dapat membawa individu ke kehidupan yang salah, yaitu tidak sesuai ajalaran Agamanya, seperti dalam ayat berikut.

Ketahuiilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup. (Q.S. Al 'Alaq, 96 : 6-7).

Problem atau permasalahan yang berkaitan dengan individu dilihat dari makhluk individu akan kerap dihadapi oleh setiap individu dalam kehidupan yang mereka jalani. Darin hal ini tentunya perlu adanya layanan bantuan untuk individu agar mampu menjadi individu yang pandai bersyurukur atas karuniannya, untuk sangat diperlukan layanan bimbingan yang bermuatan Agama untuk membantu atau menjaga individu dalam upaya

pemenuhan pribadinya tetaap sejalan dengan apa yang telah ditetapkanNya.

d. Dari segi social

Dari awal kehidupan individu lahir ke dunia, sudah kelihatan bahwa mereka sangat memerlukan orang lain, hal ini juga menjadi modal dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Jika kita lihat, perkembangan zaman seperti yang terjadi saat ini, permasalahan yang dihadapi oleh individu semakin kompleks. Kesremawutan permasalahan yang sering terjadi di kehidupan modern ini dapat membawa individu kearah yang melenceng dari aturan dan ketentuanNya, yang pada akhirnya dapat bermuara pada kerusakan dan penyesalan. Jika kita melihat banyak permasalahan muncul, seperti tawuran antar remake, saling serang di media social saat proses pemilu, bahkan ada yang saling membunuh. Hal ini tentunya secara jelas menggambarkan bahwa perilaku individu telah keluar dari ajaran Agamanya. Sehingga jelas, untuk membantu dan agar individu tetap menjadi pribadi social yang baik sangat memerlukan layanan bimbingan dan konseling bermuatan agama. Hal ini juga telah digambarkan dalam firmanNya sebagai berikut.

14

Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu hendak memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ? (Q. S. Yunus, 10: 99).

6

Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka. (Q.S. Ar Rum, 30 : 31 - 32).

61

Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-lok. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan. (Q.S. Luqman, 31 : 6).

28

Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Ansor): "Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)." Padahal kepunyaan Allahlah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami. (Q.S. Al Munafiquun, 63 : 7).

44

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memanfaatkan dan

tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), di sisi Allahlah pahala yang besar. (Q.S. At-Taghaabun, 64: 14-15).

e. Dari segi budaya

Manusia berbudaya harus terus berusaha untuk terus mengembangkan atau melestarikan budaya mengikuti perkembangan zaman yang dewasa ini sangat identic dengan perkembangan IPTEK. Hal ini tentunya tidak lain, dimaksudkan agar manusia dapat mencapai kebahagiaan hidup, namun sangat disayangkan, karena dalam upaya pemenuhan kebahagiaan caranya ¹³seringkali salah, atau tidak sesuai ³dengan ketetapan dan petunjuk Allah SWT.

Upaya manusia dalam mengelola dan memanfaatkan lingkungan alam sekitarnya kerap kali terlihat rakus, serakah, tidak mau memperhatikan hak orang lain dan kelestarian lingkungan, yang sebenarnya akan berdampak negative pada dirinya sendiri, baik itu disadari maupun tidak disadari. Seperti digambarkan dalam ayat berikut.

¹¹*Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-*

buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu memohonkan kepadaNya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya, sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah), (Q.S. Ibrahim, 14:32-34).

f. Dari segi agama

Agama merupakan perwujudan dari wahyu Ilahi. Namun, dalam sebuah wahyu yang diyakini kebenarannya, dalam interpretasinya masih sering terjadi perbedaan antar ulama, sehingga masalah khilafiyah sering muncul tidak hanya menyebabkan konflik sosial, tetapi juga menyebabkan konflik pribadi yang tentunya dapat mengganggu kehidupan dan atau iman dari individu.

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin tidak bisa dibendung, perkembangan IPTEK seringkali tidak dapat dijelaskan secara agama oleh para pemimpin agama atau yang dianggap tokoh agama, sehingga orang yang memiliki banyak ilmu (sains) "umum" tetapi pengetahuan dan

kepercayaan agamanya sangat sedikit, yang dapat menyebabkan kerusakan dengan ajaran agamanya, karena di pandangan mereka ajaran agamanya tampak tidak rasional.

Konflik batin pada diri manusia mengenai ajaran agama baik dalam Islam maupun agama lainnya sering terjadi, untuk itu bimbingan dan konseling Islam sangat dibutuhkan untuk memberikan pedoman hidup yang religius kepada individu agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Apakah manusia itu mengira bahwa dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman, " sedang mereka tidak diuji lagi ? (Q.S. AlAnkabut 29 :2).

57 Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya; maka beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih. (Q.S. Luqman, 31 :7).

3. Dasar-dasar Bimbingan Konseling Islam

Semua bentuk perilaku atau perbuatan, perlu adanya pijakan atau dasar yang jelas, untuk mencapai tujuan seperti apa yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Al Qur'an dan Hadist menjadi landasan yang ideal dan konseptual dalam layanan bimbingan konseling Islam. Hal ini juga terjadi dalam layanan bimbingan dan konseling Islami, semua harus ada dasar yang jelas.

Begitu juga dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam harus ada dasar yang jelas yaitu Al-Qur'an dan Hadits, baik tentang petunjuk atau pedoman ataupun tentang isyarat untuk memberi bimbingan dan petunjuk.

Dasar pertama, yaitu ²⁵ dapat dilihat dalam surat al-Baqarah: 2 yang berbunyi :

Artinya: "Kitab al-Qur'an ini tidak ada keraguan kepadanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Q.S. Al Baqarah: 2).

Dari kutipan ayat di atas dapat dipahami bersama, jika di dalam Al Qur'an telah terdapat petunjuk untuk hambanya, namun perlu diingat jika tidak semua manusia mendapat petunjuk. Ada persyaratan khusus agar kita semua mendapatkan petunjuk, yaitu dengan kita bertaqwa kepada.

Dasar kedua, yaitu terdapat salah satunya dalam ²⁵ Firman Allah QS. al-Ashr: 1-3 :

Artinya: "Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya mentaati kesabaran (Q.S. Al Ashr 1-3).

Qs Al Ashr 1-3 menggambarkan jika manusia

berada dalam kerugian jika mereka tidak melakukan amalan kebaikan. Namun kita semua dapat mensiatiinya agar kita tidak termasuk dalam kategori orang yang merugi, yaitu dengan cara: memperbanyak amal saleh, saling menasihati untuk selalu membela kebenaran dan saling menasehati untuk selalu sabar. Dari dua dasar ini jelas jika bimbingan konseling Islami merupakan layanan yang memiliki kekhususan tersendiri dan memiliki kelebihan tersendiri jika dibanding dengan layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan paradig lainnya. Namun tentunya semua perlu adanya kolaborasi agar layanan yang diberikan oleh konselor agar maksimal hasilnya.

24

4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah untuk menjadikan individu yang kaffah melalui pemberdayaan keimanan, kelslaman, dan keikhsanan individu (Sutoyo, 2009: 205). Yusuf dan Nurihsan (2009: 71) juga memperkuat dengan pernyataanya jika tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah agar individu menyadari akan eksistensinya sebagai seorang hamba dan khalifah di bumi ini, serta agar dapat mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah atau amalan shaleh. Tujuan ini bermuara pada

24

terbentuknya kebahagiaan hidup bagi konseli, ¹ baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan untuk tujuan jangka pendek yang diharapkan dari pemberian layanan bimbingan dan konseling Islami adalah agar terbinanya fitrah iman pada individu agar individu berbuat amalan yang berdasarkan keyakinan yang benar tentang (Anwar, 2009: 206):

- a. Sudah seharusnya manusia tunduk dan taat terhadap ketentuanNya. Hal ini di karenakan posisi manusia itu sendiri sebagai hamba dan khalifah.
- b. Akan ada hikmah positif dari segala sesuatu ketentuan Allah SWT atas individu itu.
- c. Sebagai seorang hamba sudah sewarnya jika melaksanakan perintahNya sepanjang hidup mereka.
- d. Fitrah iman menjadi penentu perilaku manusia yang sudah dikarunikan oleh Allah SWT, fitrah ini yang akan menentukan individu bisa selamat di dunia maupun akhirat kelak.
- e. Keimanan bukanlah hanya sekedar ucapan saja, melainkan lebih kepada membenarkan dengan hati, dan merealisasikan dalam bentuk amal saleh.
- f. Agar dapat menjadi pribadi sesuai syariat Agama yang benar, individu harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menghayati dan mengaplikasikan apa yang terdapat dalam kitab suci Al Qur'an dan sunnah

rasulNya.

Secara khusus tujuan dari layanan bimbingan dan konseling Islami adalah (Yusuf dan Nurihsan, 2009: 71-76):

- a. Memiliki kesadaran akan sifat dirinya sebagai makhluk atau hamba Tuhan.
- b. Memiliki kesadaran akan fungsinya sebagai seorang khalifah di dunia.
- c. Memahami dan menerima keadaan diri dengan cara yang benar.
- d. Memiliki perilaku hidup sehat seperti: makan, tidur, dan memanfaatkan waktu luang.
- e. Menciptakan iklim fungsional kehidupan keluarga yang harmonis bagi individu yang sudah berkeluarga
- f. Adanya komitmen pribadi untuk selalu berperilaku sesuai ajaran agama dengan sebaik-baiknya, baik yang berhubungan dengan Allah SWT atau berhubungan dengan sesama manusia.
- g. Memiliki kebiasaan belajar dan kerja yang positif.
- h. Selalu tabah dan sabar dalam memahami setiap permasalahan dan mencari solusi atas masalah tersebut.
- i. Bisa mencari dan memahami faktor yang menjadi penyebab permasalahan sumber stressor
- j. Mampu memodifikasi persepsinya

- 3 k. Mampu memetik hikmah dari cobaan yang dialami
- l. Mampu mengontrol emosi dan berupaya mereduksi dengan melakukan perenungan.

Perlu dipahami bersama, jika layanan Konseling Islam hanya proses bantuan kepada konseli, namun tanggung jawab dan keputusan pengambilan keputusan penyelesaian masalah ada pada konseli itu sendiri. Secara eksplisit, tujuan layanan bimbingan dan konseling islami dapat dideskripsikan sebagai upaya untuk membantu konseli mewujudkan individu sejati sebagai insan seutuhnya agar dapat mengapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan memperhatikan tujuan ini, dapat gambarkan beberapa fungsi dari layanan BK Islami. Menurut Faqih (2001: 37) setidaknya terdapat 4 fungsi layanan BK Islami, yang diantaranya:

5 a. Fungsi Preventif.

Fungsi preventif dapat diartikan sebagai upaya membantu individu agar terhindar atau mencegah individu/konseli dari masalah bagi dirinya. Dengan kata lain agar individu selalu terjaga untuk selalu berbuat kebaikan atau tidak melakukan atau terhindar dari perbuatan dosa yang bisa membuat diri individu bermasalah.

5

b. Fungsi Kuratif.

Fungsi kuratif disini dimaksudkan sebagai fungsi bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Fungsi ini dimaksudkan agar individu bisa kembali pada jalan yang benar atau kembali pada fitrahnya. Sehingga individu dapat kembali bias meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.

5

c. Fungsi Preservative

Fungsi preservatif dapat diartikan sebagai upaya membantu individu agar terus berada dalam kondisi yang baik dan kebaikan itu dapat bertahan lama (*in state of good*). Atau dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memelihara agar individu tetap berada dalam kondisi fitrah.

d. Fungsi Pengembangan.

Fungsi pengembangan merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengembangkan kondisi yang sudah baik agar terus baik atau menjadi lebih baik lagi, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan munculnya permasalahan.

24

5. Kode Etik Bimbingan dan Konseling Islami.

Aplikasi layanan BK Islami perlu memperhatikan kode etik dari layanan itu sendiri. Dari hasil seminar dan

lokakarya nasional BK islami II dirumuskan kode etik bimbingan dan konseling islami yaitu (Sutoyo 2009 : 20):

- a. Konselor harus menghormati martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna.
- b. Konselor harus memiliki keahlian di bidang bimbingan.
- c. Pengawas harus selalu menjaga mandat dan rahasia individu yang dibimbing.
- d. Konselor harus menjaga ukhuwwah islamiah.
- e. Konselor harus memiliki kualitas yang patut dicontoh (uswatun hasanah).
- f. Implementasi layanan harus sesuai dengan syariah Islam.
- g. Konselor memberikan kebebasan kepada individu yang dibimbing untuk mengikuti atau tidak mengikuti saran konselor.
- h. Layanan bimbingan didasarkan pada niat mencari keridhoan Tuhan.
- i. Dusahakan konseli laki-laki dipandu oleh konselor pria, dan sebaliknya.
- j. Penanganan kasus harus didasarkan pada prinsip melakukan kebaikan dan menjauhi hal yang mungkar atau buruk.

⁵
6. Azas yang dijadikan Landasan Filosofis dan Operasional Layanan Bimbingan dan Konseling Islami.

Azas yang dijadikan landasan ketika melakukan layanan jika merujuk hasil seminar dan lokakarya nasional bimbingan dan konseling islami II (Sutoyo 2009: 20-21)⁵ antara lain:

1. Azas tauhid rububiyah dan uluhiyyah

Azas ini menjelaskan jika dalam praktik layanan hendaknya konselor dapat mengoptimalkan potensi atau fitrah iman konseli, dan harus berupaya untuk mendorong konseli menghindari kearah kemusyrikan.

2. Azas penyerahan diri, tunduk dan tawakal kepada Allah SWT.

Segala bentuk upaya perlu didasarkan atas prinsip penyerahan kepada yang memberi. Sehingga perlu dipahami dalam layanan konseling ini perlu disadari bersama disamping berusaha secara maksimal dan doa, juga harus menyerahkan segala konsekuensi sepenuhnya kepada Allah SWT.

3. Azas syukur

Perlu dipahami bersama, jika segala hasil dapat terjadi atas izin Allah, sehingga segala sesuatunya harus didasari prinsip bersyukur pada Allah SWT.

4. Azas sabar

Segala sesuatu tentunya akan melewati proses, yang tidak sederhana. Tentunya dalam layanan BK Islami hal itu juga terjadi, sehingga dalam menjalani proses tersebut kedua belah pihak harus tetap bersabar dan diserahkan segala hasilnya kepada Allah SWT.

5. Azas hidayah Allah

Perlu diingat ada sebagian hasil konseling yang masih tergantung pada hidayah Allah. Tidak terhenti dari segala upaya dari konseli atau konselor saja.

6. Azas dzikrullah

Ketentraman hati, dapat terjadi ketika kita mengingat Allah SWT seperti digambarkan dalam firman Allah SWT Q.S Arra'd ayat 28. Untuk itu, seyogianya konseli dan konselor disarankan agar banyak mengingat Allah dalam proses layanan bisa lebih istiqomah.

7. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling Islami

Aplikasi layanan BK Islami, perlu memperhatikan beberapa prinsip. Sutoyo (2007 : 210-216) mengemukakan beberapa prinsip tersebut sebagai berikut:

a. Prinsip dasar konseling

- 1) Manusia ada di dunia bukan dengan sendirinya, namun ada Allah SWT yang menciptakannya. Hal itu berarti terdapat aturan dan ketetapan Allah maupun

sunatullah yang harus dipatuhi oleh semua manusia di sepanjang hayatnya.

- 2) Perwujudan manusia sebagai seorang hamba, yaitu dengan menyembah Allah SWT disepanjang hidupnya.
- 8 3) Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah sesuai keahliannya dan tentunya sesuai dengan kaidah-Nya atau wujud dari khalifah di muka bumi.
- 4) Manusia sejak lahir sudah dibekali dengan fisik, agama, nafs, dan iman.
- 5) Iman perlu dipelihara agar individu dapat berkembang dan kokoh, dengan cara selalu memahami dan mematuhi aturan-aturan Allah.
- 6) Islam mengakui jika pada manusia terdapat sejumlah dorongan yang perlu dipenuhi, namun dalam pemenuhannya diatur sesuai dengan petunjuk Allah SWT.
- 7) Bahwa dalam membimbing individu harus ada petunjuk sehingga individu secara bertahap dapat membimbing diri sendiri, karena rujukan utama dalam membimbing adalah agama, maka dalam membimbing individu harus dibantu sehingga secara bertahap mereka mampu memahami dan

mempraktikkan ajaran agama dengan benar.

- 8) Islam mengajarkan bahwa orang saling mengingatkan dan menolong untuk kebaikan dan kesalehan

b. Prinsip yang berkaitan dengan guru bimbingan dan konseling

- 1) Guru bimbingan dan konseling/ Konselor dipilih atas dasar kriteria: keyakinan terhadap agamanya, pengabdian, pengetahuan tentang konseling dan syariah Islam, keterampilan dan kualifikasi pendidikannya.
- 2) Ada kesempatan konselor untuk menolong konseli dalam upaya memperkuat dan atau kembali ke fitrah mereka.
- 3) Ada arahan dari Allah jika Konselor dapat menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik untuk konseli yang dibimbingnya.
- 4) Perlu diingat ada keterbatasan pada guru BK/ konselor dalam hal-hal yang ghaib, seperti dalam QS, 6: 50, 11: 31 yang artinya "Bahkan Nabi sendiri diperintahkan bahwa dia berkata bahwa dia (Rasul SAW) tidak mengetahui hal-hal yang tidak terlihat".
- 5) Konselor harus menjaga kerahasiaan informasi daeri konseli sebagai bentuk penghargaan kepada

konseli.

- 6) Konselor harus menggunakan pertimbangan ahli, ketika merujuk ayat-ayat yang di di Al Qur'an maupun Hadits.
- 7) Konselor harus bertanya atau melakukan referral, ketika mendapatkan kebuntuan atau hal yang tidak dimengerti oleh konselor ketika memberikan layanan.

8

c. Prinsip yang berkaitan dengan individu yang dibimbing

- 1) Dalam membimbing individu perlu untuk memperkuat sifat "laa ilaha illallah", dan konsekuensi dari perkataan "Ashadu alla ilaha illallah", karena semua yang terjadi sudah jadi ketentuan Allah dan sebagai konsekuensi atas apa yang menjadi komitmen bersama ketika memeluk agama Islam.
- 2) Setiap individu, baik secara pribadi ataupun sebagai bagian yang kompleks akan berhenti di waktu yang tidak bisa kita prediksi. Dan setiap orang akan ditimbang amalan dan mendapatkan hasilnya.
- 3) Kemampuan berfikir dan hati nurani dari setiap manusia adalah fitrah penting untuk membawanya kehidupan yang sehat.
- 4) Manusia tidak ada dengan sendirinya, tetapi

diciptakan oleh Allah SWT melalui perantara kedua orang tuannya.

- 5) Khalifah dan hamba Allah SWT menjadi tujuan diciptakannya manusia.
 - 6) Diciptakannya bagian organ tubuh manusia oleh Allah SWT, terdapat tujuan tertentu bagi manusia, yaitu agar dipergunakan sesuai ketetapan dan petunjukNya.
 - 7) Bersih, suci dan cenderung berperilaku positif merupakan sifat bawaan manusia sejak lahir.
- d. Prinsip yang berkaitan dengan layanan konseling
- 1) Individu dihadapan Allah SWT memiliki perbedaan dalam hal kewajiban dan tanggung jawab.
 - 2) Ada yang diciptakan oleh Allah SWT karena alasan tertentu, dan juga secara langsung (kun fa yakun).
 - 3) Ketetapan Allah SWT untuk manusia, terdapat hikmah yang dapat dipetik dan syariat yang harus dipatuhi.
 - 4) Manusia wajib untuk meminta bimbingan Allah SWT dan melakukan perenungan atau evaluasi diri, ketika mendapatkan cobaan yang mungkin tidak disukai.karena dibalik itu semua ada hikmahnya.
 - 5) Bencana yang menimpa individu tidak selalu

ditafsirkan sebagai hukuman, tetapi dapat berupa peringatan atau ujian dari Allah SWT untuk meningkatkan kesalehan individu.

Selain pendapat di atas Yusuf dan Nurihsan (2009: 71) juga memaparkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam aplikasi layanan BK Islami, diantaranya:

- b. Memegang teguh kerahasiaan
- c. Menjaga amanah
- d. Mencintai perbuatan baik kepada orang lain
- e. Mengembangkan sikap persahabatan atau menciptakan sikap kedamaian diantara sesama
- f. Memperhatikan problematika umat Islam
- g. Membiasakan diri untuk mendengar hal yang baik
- h. Menghargai dan memahami budaya konseli
- i. Memiliki kesadaran akan aturan
- j. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT merupakan tujuan utama layanan BK Islami
- k. Menjadikan RasulAllah SAW sebagai teladan yang baik dalam berperilaku, khususnya dalam hal pemberian kasih sayang kepada orang lain.

8. Pembimbing dalam Konseling Islami

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling Islami sangat dipengaruhi oleh karakteristik dari Konselor itu sendiri. Yusuf dan Nurihsan (2009: 80) menyampaikan beberapa karakteristik Konselor Islami diantaranya:

- a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- b. Berakhlak karimah (jujur, bertanggung jawab, sabar, ramah, dan kreatif)
- c. Mempunyai kompetensi seperti: keluasan keilmuan bimbingan dan konseling dan keterampilan melakukan konseling, khususnya konseling Islami.

Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Faqih (2001: 46-52) yang mengutarakan syarat yang harus dipenuhi oleh Guru BK/ Konselor Islami sebagai berikut:

- a. Kemampuan Keahlian (Profesional)

Syarat mutlak yang tidak dapat ditawar dalam melakukan layanan BK Islami adalah kompetensi di bidang bimbingan dan konseling Islami. Hal ini karena jika konselor tidak menguasai apa yang akan dilakukan, maka bimbingan dan konseling akan mengalami kegagalan. Hal ini senada dengan hadis Nabi sebagai berikut:

Apabila sesuatu perkara diserahkan (penanganannya) kepada bukan ahlinya, tunggu

sajalah saat (ketidak berhasilan atau kehancuranya) (H.R. Bukhari).

Secara rinci kompetensi yang perlu dimiliki konselor Islami antara lain:

- 1) Tahu betul cakupan permasalahan yang dihadapi konseli.
- 2) Metode dan teknik konseling harus benar-benar dipahami dan dikuasai;
- 3) Mengetahui dan menguasai syariat Islam sesuai dengan bidang masalah layanan yang sedang dihadapi;
- 4) Landasan filosofis bimbingan dan konseling Islam harus dipahami betul oleh seorang konselor Islami;
- 5) Memiliki wawasan yang luas tentang keilmuan bimbingan dan konseling Islami yang relevan, sebagai dasar pijakan dalam memberikan layanan;
- 6) Konselor harus dapat membuat administrasi yang akuntabel dan mengorganisasikan layanan bimbingan dan konseling Islami;
- 7) Mampu melakukan *need asesmen* dan memanfaatkan hasilnya sebagai dasar pemberian bantuan kepada konseli.

4

b. Sifat kepribadian yang baik (akhlaqul-karimah)

Sifat kepribadian yang baik dari seorang konselor diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses bimbingan dan konseling Islami. Sifat-sifat itu di antaranya:

- 1) *Siddiq (mencintai dan membenarkan kebenaran).*
- 2) *Amanah (bisa dipercaya).*
- 3) *Tabligh (mau menyampaikan apa yang layak disampaikan)*
- 4) *Fatonah (intelejen, cerdas, berpengetahuan).*
- 5) *Mukhlis (ikhlas dalam menjalankan tugas).*
- 6) *Sabar.*
- 7) *Tawaduk (rendah hati).*
- 8) *Saleh (mencintai, melakukan, membina, menyokong kebaikan).*
- 9) *Adil.*
- 10) *Mampu mengendalikan diri.*

b. Kemampuan Kemasyarakatan (Hubungan Sosial)

Habluminanas atau hubungan antar manusia atau hubungan sosial, ukhuwah Islamiyah yang baik dapat menjadi salah satu penentu keberhasilan proses layanan BK Islami. Hubungan sosial tersebut meliputi hubungan dengan:

- 1) Konseli, atau individu yang mendapat intervensi dari konselor;
- 2) Rekan kerja;
- 3) Pihak lain yang relevan, sebagai wujud dukungan sistem untuk memaksimalkan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling Islami.

Kemampuan kemasyarakatan ini seperti dipaparkan dalam Quran Surat Ali Imran ayat 112 yang artinya:

Mereka diliputi kehinaan dimana pun mereka berada kecuali jika mereka berpegang teguh kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian, hubungan) dengan manusia. (Q.S. Ali Imran, 3 ; 112).

c. Ketakwaan kepada Allah

Sebaik-baiknya orang adalah orang yang bertaqwa kepada Allah SWT, untuk itu seorang konselor Islami ketakwaan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi, seperti tercemin dalam Ayat berikut:

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (Q.S. Al-'Araf, 7:26).

Pada kesempatan lain, Prayitno dan Amti (Yusuf dan Nurihsan, 2009: 153) memperkuat pendapat tentang syarat konselor Islami, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan sesuai agama yang dianut, harus dimiliki oleh seorang konselor sebagai wujud pribadi yang beragama.
- 2) Konselor seyogyanya dapat menanamkan syariat-syariat agama yang relevan dengan masalah konseli.

41 9. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islami

Aplikasi bimbingan dan konseling Islami secara metode dan teknik tidak jauh beda dengan penerapan layanan bimbingan dan konseling pada umumnya. Terkait metode dan teknik sesuai dengan pedoman operasional layanan bimbingan dan konseling. Namun, jika merujuk dari pendapat Faqih (2001: 53) mengelompokkannya menjadi: (1) metode langsung atau lebih dikenal dengan metode direktif, (2) metode tidak langsung atau metode non direktif, dan (3) metode penggabungan atau sering dikenal metode eklektik.

Perlu dicermati secara seksama, jika sebenarnya konsep layanan bimbingan dan konseling Islami lebih kepada penyempurnaan layanan bimbingan dan konseling pada umumnya. Hanya orientasi dari layanan

bimbingan konseling Islami tidak hanya mencapai kebahagiaan dunia saja, melainkan juga kebahagiaan akhirat. Dari konsep ini layanan dengan model ini diawal proses konseling lebih banyak untuk melakukan muhasabah atau refleksi diri tentang tingkah laku apa saja yang pernah individu lakukan. Langkah ini dilakukan untuk mencari tau akar permasalahan individu mengalami sebuah masalah atau mencari apa yang dibutuhkan konseli dari layanan dengan model ini. Oleh karena itu untuk menentukan metode atau teknik yang akan digunakan idealnya harus mengacu pada akar masalah yang dihadapi oleh individu. Bahkan tidak menutup kemungkinan jika aplikasi bimbingan dan konseling Islami juga mengadopsi teknik yang dimiliki oleh berbagai model pendekatan konseling pada umumnya.

⁴⁷ Yusuf dan Nurihsan (2009: 79) memaparkan jika layanan konseling Islami dapat dilakukan dengan beberapa bentuk layanan bantuan yang diantaranya:

- a. ⁴⁷ Tabayyun, yaitu upaya untuk memperoleh kejelasan informasi atau memberikan informasi atau data mengenai konseli. Langkah ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kekeliruan ketika melakukan layanan konseling Islami.

- Ko : Baiklah, kalau itu pilihan saudara mungkin tepatnya saudara tinggal di mushalla di tepian kampung ini, saudara di sana bisa beternak ayam atau itik, dan saudara juga bisa menanam bunga yang pada saatnya bisa saudara jual untuk kebutuhan hidup atau kepentingan kuliah. Di depan mushalla itu ada sungai yang airnya mengalir setiap saat, dan masih ada lahan milik mushalla yang bisa saudara manfaatkan untuk mengembangkan ternak ayam maupun itik, dan sebagian bisa ditanami bunga. Di samping itu, saudara bisa sambil merawat mushalla dan mengajar anak-anak di sekitar mushalla untuk belajar agama maupun pelajaran di sekolah.
- Ki : Kapan saya bisa tahu tempatnya Pak?
- Ko : Sewaktu-waktu boleh, tetapi sebaiknya selesaikan dulu urusan saudara dengan ibu kost, dan upayakan saudara bisa minta izin secara baik-baik.
- Ki : Ya Pak, saya boleh mengajak teman Pak.
- Ko : Boleh saja, apakah ada teman yang juga bernasib seperti saudara?
- Ki : Ya Pak, ada bahkan lebih susah lagi
- Ko : Siapa dia?
- Ki : H, teman saya Pak, dia juga kuliah di sini, dan dari pembicaraan selama ini bisa saya ketahui, bahwa dia disekolahkan oleh gurunya waktu di SMA, orang tuanya sudah tidak pernah memberikan biaya sama sekali.
- Ko : Baiklah, di sana kebetulan ada satu kamar yang bisa dihuni dua orang. Ajak teman saudara bersama-sama di sana, mudah-mudahan dia mau.

Ki : Baik Pak, terima kasih. Saya segera menghubungi teman saya H, kalau dia siap saya segera menghadap Bapak lagi.

Pertemuan antara konselor dengan X sementara berakhir, pada kesempatan itu X menghubungi temanya yang ingin diajak tinggal di mushalla, tiba-tiba ada seseorang yang menelpon penulis, isi telpon itu menyatakan bahwa dia ingin menitipkan sejumlah uang zakat kepada konselor. Konselor menyatakan siap, namun ada dua hal yang konselor tanyakan melalui telpon, yaitu (1) tentang; jumlahnya, dan (2) penyalurannya. Penelpon menjawab, jumlahnya mendekati 1 juta rupiah, tentang penggunaannya diserahkan kepada konselor yang terpenting adalah sesuai ajaran Islam.

Terhadap permintaan penelpon yang kedua, penulis menanyakan kepada penelpon, "Bolehkah uang zakat itu saya belikan itik?" Terhadap pertanyaan konselor itu, penelpon justru bertanya balik, "Mengapa dibeli itik?" Penulis menjawab, :Jika uang itu dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan sesuai tuntunan syar'i, mungkin satu minggu sudah habis, tetapi jika uang itu dikelola dengan baik yaitu dibeli itik kemudian dipelihara dengan sebaik-baiknya, insya Allah bisa

menghidupi dan membiayai beberapa orang mahasiswa yang memeliharanya, bahkan sampai mereka itu tamat kuliah S-I. Mendengar penjelasan konselor, penelpon menyetujuinya dan pada hari berikutnya penelpon itu datang ke rumah konselor mengantarkan uang zakatnya sejumlah satu juta rupiah. Penulis-pun mendo'akannya semoga zakatnya diterima Allah sebagai ibadah, dan sisanya menjadi bertambah banyak dan bertambah berkah.

Selanjutnya terjadilah wawancara antara konselor dengan konseli sebagai berikut:

Ko : Bagairnana sudah menghubungi H?

Ki : Sudah pak

Ko : Bagaimana hasilnya

Ki : Dia sangat senang Pak, dan dia juga sangat berharap agar sampai selesai kuliah bisa bersama-sama saya di tempat itu.

Ko : Baiklah, semoga Allah memberkati.

Ki : Aamiin

Ko : Kebetulan kemarin ada seorang Ibu yang menelpon saya, intinya dia ingin menitipkan uang zakat, dan zakat itu kemarin sudah diserahkan kepada saya. Bagairnana kalau uang itu dijadikan modal untuk beternak itik?

- Ki : Alhamdulillah, saya sangat setuju Pak.
- Ko : Baiklah, kalau begitu langkah apa yang harus segera saudara lakukan?
- Ki : Menurut saya yang terpenting sekarang menyiapkan tempat (kandang) dulu, setelah tempatnya siap baru kita membeli itik.
- Ko : Baiklah, untuk menyiapkan tempat, apa yang saudara butuhkan?
- Ki : Bambu Pak
- Ko : Baiklah, untuk menghemat dana, ada bambu di kebun saya, saudara bisa memotong secukupnya untuk membuat "kandang itik".

Ungkapan ini didasarkan atas al-Quran surat at-Taubat (9) : 103, "bahwa terhadap orang yang membayar zakat hendaklah dido'akan dan dimohonkan ampun kepada Allah, lantaran do'a itu orang yang membayar zakat akan mendapatkan ketentraman". Di samping itu, menilik pengertian zakat yang berarti suci, bersih, dan menyuburkan; yang mengandung makna bahwa harta yang dizakati menjadi suci, bersih dan subur dalam arti kuantitas maupun kualitasnya, sebagaimana memahami bahwa (lima makna menyuburkan terkandung makna harta itu bertambah berkahnya. Ungkapan ini

dimaksudkan untuk memberi penguatan (supporting) kepada pihak yang membayar zakat.

Ki : Terima kasih Pak, kalau begitu saya akan mengajak teman saya H untuk membuat kandang itik.

Ko : Baik, yang perlu diingat "Jangan sampai meninggalkan kuliah hanya sekedar untuk membuat kandang itik". Saudara datang dari jauh ke tempat ini yang terpenting untuk kuliah, maka atur waktunya agar kegiatan beternak tidak mengganggu tugas-tugas perkuliahan.

Ki : Baik Pak, terima kasih.

Refleksi 1

Waktu terus berlalu, kandang yang mereka berdua buat sudah selesai. Kemudian uang zakat yang ada dibelikan 40 ekor anak itik yang tinggal menunggu satu hingga dua bulan sudah bertelur. Pemilihan membeli anak itik didasarkan atas pertimbangan agar masa telornya lebih lama. Ternak itik pun berkembang dengan baik, hingga akhirnya bertelur dan mendapatkan uang. Sebagian hasil penjualan telur dimanfaatkan untuk membeli makan itik, sebagian yang lain untuk biaya hidup

pemeliharaanya hingga keduanya menyelesaikan kuliah S-I, dan akhirnya itik itupun dijual.

Pertanyaan yang muncul adalah (1) *muzakki* (orang yang membayar zakat) rumahnya jauh dari konselor, kira-kira berjarak sekitar 7 km. Pertanyaan yang muncul adalah "Mengapa orang sejauh itu menitipkan zakat kepada konselor, apakah di sekitar tempat tinggalnya tidak ada orang-orang yang bisa menyalurkan zakat, (2) siapa yang mengatur semuanya ini, begitu datang seseorang yang sangat membutuhkan biaya hidup dan uang kuliah, tiba-tiba ada orang yang menitipkan uang zakat yang bisa dimanfaatkan untuk modal berwirausaha?.

Jawabannya sudah pasti Allah, Allah yang mengatur semuanya itu. Allah berjanji dalam kitab suci-Nya "*Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh di jalan-kami niscaya Kami tunjukkan jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebajikan*" (QS. 29 : 69). M.Quraish Shihab (2002, x : 546) menjelaskan ⁵⁸ ayat di atas bahwa, siapa yang *bermujahadah* (bersungguh-sungguh) melakukan sesuatu yang diridloi Allah, maka Allah pasti akan mengantarkan menuju ke sejumlah jalan kecil yang baik dan damai (*subul*) menuju *ash-Shirath al-Mustaqim*.

Istilah "*ash-Shirath al-Mustaqim*" lebih jauh dijelaskan dalam M.Quraish Shihab (2000,1:65) bahwa kata *ash-Shirath* ini ditemukan sejumlah 45 kali dalam Al-Quran, 32 diantaranya dirangkai dengan kata *al-mustaqim*. Penggunaan kata ini menunjukkan bahwa *shirath* itu hanya satu dan selalu bersifat benar dan baik. *Shirath* diibaratkan sebagai jalan tol, seseorang tidak lagi dapat keluar atau tersesat setelah memasukinya. Seseorang telah ditelan olehnya dan tidak dapat keluar kecuali setelah di akhir tujuan perjalanan. Hal ini bisa dilihat pada akhir kasus ini apa yang diperoleh konseli setelah ia bertahun-tahun meniti jalan Allah berupa merawat mushalla/masjid, mengajar agama kepada anak-anak (ngaji), dan melayani fakir-miskin di sela-sela kuliah yang dilakukan sejak berjumpa dengan konselor hingga selesai kuliah S-I.

Evaluasi 1

Menjelang akhir penulisan skripsi, tiba-tiba seorang guru di suatu sekolah SMU Negeri menelpon konselor dengan maksud mencari seseorang lulusan jurusan tertentu dengan ciri-ciri tertentu. Konselor menawarkan X, dan guru itupun menyetujui dengan catatan harus mengajukan lamaran dan mendapat izin kepala sekolah. X pun datang ke sekolah yang dimaksud untuk

mengantarkan lamaran kerja, ketika X menghadap kepala sekolah dinyatakan diterima asal ada jaminan dari dosen pembimbing bahwa dia bisa selesai sebelum tahun ajaran baru.

Dosen pembimbingnya-pun memberi jaminan bahwa dia bisa selesai sebelum tahun ajaran baru karena proses penulisan skripsinya memang sudah hampir selesai, X pun diterima sebagai guru honorer di sekolah tersebut. Beberapa bulan X bekerja di sekolah tersebut, kepala sekolah pun senang dengan kinerjanya. Hal ini diketahui konselor langsung dari kepala sekolah yang suatu ketika pernah berkomunikasi dengan konselor melalui telpon. Oleh sebab itu X pun didaftarkan sebagai guru honorer daerah.

Peristiwa mahasiswa belum lulus sudah dipesan oleh suatu lembaga ini konselor jumpai berulang kali di UNNES dan terkadang datang kepada mereka yang jurusannya tergolong tidak mudah mencari lapangan kerja, dan yang menarik justru jatuh kepada mereka yang di sela-sela kuliahnya melakukan kebaikan mengurus urusan Allah seperti mengurus fakir-miskin, mushola , masjid dan sejenisnya.

Meskipun sudah terdaftar sebagai guru honorer, tetapi ketika mengikuti testing bagi calon PNS daerah

tersebut juga belum diterima. Walaupun tidak diterima, tetapi tidak terlihat kesan menyesal dan putus asa pada diri X, dari muludnya justru keluar ungkapan "Semoga ini yang terbaik buat saya Pak". Konselor menjawab, "Mudah-mudahan demikian". Berikut kutipan wawancara antara konselor dengan X:

Ki : Asalamu'luikum

Ko : Wa'laikumsalam, silakan duduk!!!

Ki : Terima kasih Pak, Bagaimana kesehatan bapak?

Ko : Alhamdulillah sehat. Bagimana Bapak dan Ibu di rumah?

Ki : Alhamdulillah Pak, Bapak di rumah sehat-sehat saja, tetapi Ibu yang kesehatannya semakin menurun.

Ko : Menurun bagaimana?

Ki : Akhir-akhir ini justru memasak air di dapur pun sudah tidak bisa, apalagi memasak makanan untuk kebutuhan sehari-hari. Padahal adik perempuan satu-satunya sudah harus mengikuti suami di luar kota.

Ko : Kalau demikian Ibu di rumah dengan siapa?

Ki : Hanya dengan ayah Pak

Ko : Bagaimana dengan ayah?

- Ki : Ayah sehat Pak, tetapi ayah tidak biasa mengerjakan pekerjaan dapur.
- Ko : Kemudian apa yang dilakukan keluarga saudara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- Ki : Kalau kebutuhan lauk pauk dan nasi bisa membeli di warung, sementara untuk air panas bapak masih bisa membuat sendiri, atau kadang-kadang juga ada tetangga yang berbaik hati memasakkannya.
- Ko : Bagaimana perkembangan lingkungan kerja saudara?
- Ki : Sebagian baik-baik saja Pak, bahkan sering memberi dukungan moral bagi saya agar tidak berputus asa, demikian juga kepala sekolah. Tetapi sebagian yang lain menunjukkan sikap permusuhan yang kadang-kadang menyakitkan.
- Ko : Bisa menunjukkan sikap yang tidak menyenangkan dari teman saudara?
- Ki : Kadang-kadang menyebut saya dengan sebutan-sebutan yang tidak menyenangkan, dan juga menyebarkan fitnah lewat murid

- Ko : Bagaimana tanggapan saudara dengan perlakuan semacam itu?
- Ki : Saya berusaha menerima dengan sabar Pak, tetapi kadang juga muncul perasaan kesal dan putus asa, dan saya harus sadar bahwa status saya hanya sebagai guru honorer yang tidak memiliki kekuatan apa-apa.
- Ko : Apa rencana saudara selanjutnya?
- Ki : Terkadang muncul keinginan dalam hati saya untuk pulang kampung saja agar saya bisa merawat Ibu dengan baik.
- Ko : Insya Allah itu rencana yang baik. Saudara siap meninggalkan status saudara sebagai guru honorer daerah yang mungkin ke depan saudara bisa diangkat menjadi PNS?
- Ki : Insya Allah Pak, saya siap berwirausaha kalau nantinya terpaksa tidak bisa diangkat menjadi PNS.
- Ko : Baiklah, niat saudara baik. Semoga Allah meridloi.
- Ki : Baik bagaimana Pak?
- Ko : Merawat Ibu yang sudah mulai udzur dan sakit-sakitm adalah perbuatan yang sangat mulia. Hal itu adalah kesempatan yang sangat

berharga bagi saudara untuk berbakti kepadanya. Layanilah ia dengan sebaik-baiknya, dan jangan sekali-kali berkata atau bersikap yang tidak menyenangkanannya. Semoga Allah meridloi dan memberi kernudahan kepada saudara dalam berbakti kepadanya.

Ki : Aamiin

Ko : Kapan saudara merencanakan pulang?

Ki : Insya Allah dalam minggu ini setelah menyelesaikan semua amanah yang diserahkan kepala sekolah kepada saya.

Ko : Baiklah, semoga Allah memberi kesabaran dalam merawat ibu dan sekaligus memberi pekerjaan yang lebih bagi saudara.

Ki : Aamiin

Waktu terus berlalu, X tetap bekerja sebagai guru honorer pada sekolah di mana selama ini X mengabdikan, ia tetap bekerja dengan sungguh-sungguh. Lantaran kesungguhannya itu kepala sekolah memberi tugas tambahan yang X sendiri merasa takut kalau menimbulkan rasa iri pada guru-guru yang lebih senior. Kekhawatiran itu ternyata benar, pada hari-hari berikutnya terbukti muncul satu dua orang guru senior yang perilaku

dan ucapannya sering tidak menyenangkan. Ketika menelpon konselor untuk mengkonsultasikan masalah ini, konselor menjawab, "Bersabarlah, demikianlah resikonya orang berlaku benar, terkadang ada juga orang yang justru tidak meyakinkannya, semoga saudara dikaruniai kekuatan dan kesabaran. Jalan terus selama saudara meyakini bahwa hal itu memang benar".

Pada tahun berikutnya, kesehatan ibunya yang sudah memasuki usia pensiun semakin memburuk, akhirnya setiap akhir pekan X harus pulang ke kampung halamannya untuk merawat dan menyenangkan ibunya yang sering sakit. Sementara kondisi di lingkungan kerja juga juga tidak menunjukkan tanda-tanda semakin membaik.

Ungkapan konselor didasarkan pada al-Quran surat al-Baqarah (2): 216. Pada ayat ini Allah mengingatkan, ⁵² Bisa jadi kalian membenci sesuatu, padahal itu baik buat kamu. Dan bisa jadi kalian mencintai sesuatu padahal itu buruk bagi kamu, Allah Maha Mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. Diduga X sudah mengetahui tentang tuntunan yang demikian, maka penulis sekedar menguatkannya dengan ungkapan mudah-mudahan demikian, bahasa arabnya amin.

Ungkapan ini didasarkan atas firman Allah dalam al-Quran surat al-Ankabut (29): ²³ 2-3 yang menyatakan bahwa, Apakah manusia mengira bahwa mereka dibiarkan saja menyatakan saya beriman, sedang mereka tidak dicoba?. Allah sungguh-sungguh menguji orang-orang sebelum kalian untuk mengetahui siapa yang benar-benar beriman dan siapa yang berdusta.

Refleksi 2

Usia X masih relatif muda, yaitu sekitar 22 tahun. Tetapi apa yang dilakukannya selama ini cenderung mementingkan hal-hal yang bermuatan *ibadah*. Sejak awal kedatangannya di kampus, X menunjukkan kecenderungan suka melakukan hal-hal yang tergolong ibadah seperti mengajar agama untuk anak-anak, mencarikan dana untuk fakir-miskin, dan memanfaatkan waktu luangnya untuk memelihara rumah Allah, seperti merawat mushalla dan masjid, Ibnul Qayyim Al-Jauziyah (2003) menunjukkan bahwa perbuatan baik satu jika dilakukan akan mendorong pelakunya untuk melakukan perbuatan baik yang lain, sebaliknya perbuatan maksiat satu jika dilakukan akan mendorong pelakunya melakukan perbuatan maksiat yang lain.

Mendasarkan pada al-Quran surat al-Isra' (17) : 23-24, berbakti kepada orang tua adalah kewajiban kedua setelah beribadat kepada Allah. Al-Qurtubi dalam tafsirnya mengingatkan, *"Berbahagialah orang yang cepat-cepat mengambil kesempatan berkhidmat kepada kedua ayah-bundanya, sebelum kesempatan itu hilang karena mereka keburu mati. Menyesallah orang-orang yang hanyut dalam kesibukannya sehingga dia belum membalas kebaikan orang tuanya. Nistalah orang yang tidak peduli kepada kedua orang tuanya, apalagijika perintah ini telah diketahuinya"*.

Pada saatnya orang tua secara bertahap akan mengalami kemunduran, baik fisik maupun psikis, dan pada saat itulah perhatian anak sangat diperlukan. Islam mengajarkan agar jangan sampai keluar satu kalimat pun yang mengandung rasa bosan atau jengkel memelihara orang tua. Hamka (1982, XV : 40-41) mengutip dari Mujahid mengingatkan, *"jika engkau lihat salah satu atau keduanya telah berak atau kencing di mana maunya saja, sebagaimana yang engkau lakukan di waktu kecil, janganlah sekali-kali engkau mengeluarkan kata yang mengandung keluhan sedikitpun"*.

Rasulullah SAW menunjukkan contoh yang amat indah, meski usianya telah mencapai 60 tahun, setelah

menaklukkan Hunain dan Bani Sa'ad, ditemui oleh ibu yang menyusuinya yang sudah sangat tua, yaitu *Halimatus Sa'diyyah* ketika perempuan itu datang beliau tanggalkan baju jubahnya, beliau suruh beliau duduk diatasnya, kemudian beliau sandarkan kepalanya ke dada perempuan itu, dada yang pernah diisapnya air susunya di waktu kecil.

Berbakti kepada kedua orang tua bukan hanya terbatas ketika mereka masih hidup, bahkan setelah orang tua kembali ke hadapan Allah juga masih ada kesempatan untuk berbakti. Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa seseorang dari Ban Salimah bertanya kepada Rasulullah, *"Ya Rasulullah, masih adakah jalan untuk berbakti kepada ayah dan ibuku setelah keduanya wafat?"* Rasulullah menjawab, *"Ya, dengan cara mensholatkan jenazahnya, memintakan ampunan Allah untuk keduanya, melaksanakan wasiatnya, dan menghubungkan tali silaturrahmi dengan orang-orang yang tidak dapat dihubungi melainkan karena keduanya, serta menghormati teman-teman keduanya (HR. AbuDaud).*

Di sisi lain, ridlo Allah kepada seseorang hamba juga amat tergantung kepada ridla kedua orang tuanya. Oleh karena itu, wajib bagi seorang anak untuk berbuat baik

kepada kedua orang tuanya agar mendapatkan keridlaan dari keduanya. Rasulullah pernah bersabda, *"Ridla Allah tergantung pada ridla orang tua, dan murka Allah tergantung pada murka orang tua"* (HR. At-Tirmidzi dan al-Hakim).

Evaluasi 2

Beberapa bulan setelah X pulang kampung untuk merawat ibunya sambil berwirausaha, ternyata ada formasi untuk menjadi pegawai negeri sipil di beberapa daerah kabupaten, termasuk di dalamnya adalah di kabupaten tempat X tinggal bersama kedua orang tuanya. Dalam sebuah pertemuan dengan penulis di suatu tempat X mengisahkan, begitu ada pengumuman formasi pegawai, dia langsung mendaftar di daerahnya meskipun dia tidak terdaftar sebagai tenaga honorer di daerah tersebut.

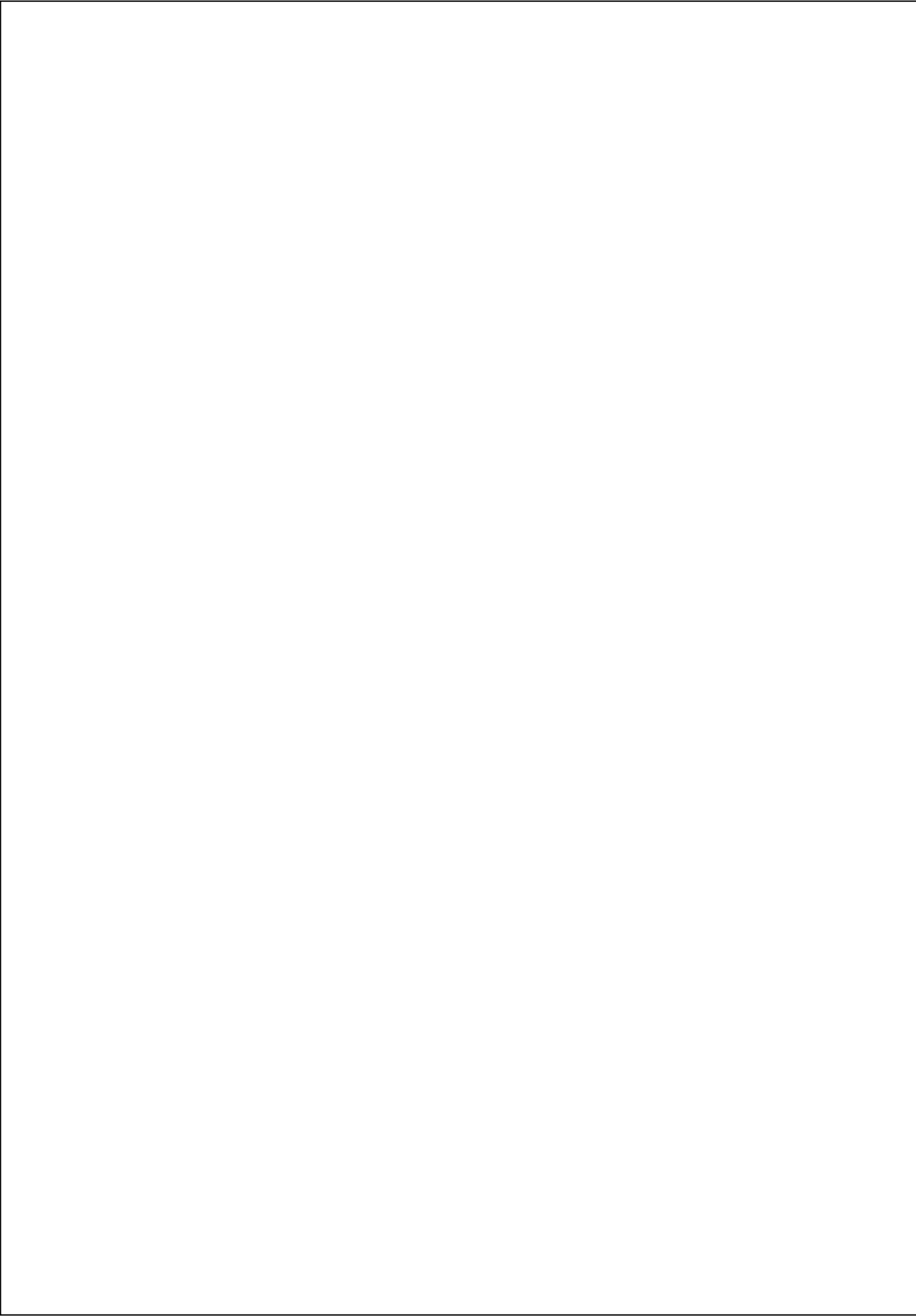
Menjelang pelaksanaan tes CPNS dibuka pelatihan tes oleh lembaga swasta di daerahnya. Meskipun biayanya tidak terlalu mahal, tetapi X pun tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut lantaran tidak memiliki uang untuk membayarnya. Namun demikian dia tetap berada di sekitar lokasi pelatihan hingga pelatihan usai. Setelah peserta selesai mengikuti pelatihan, dia mendekati salah seorang peserta kemudian meminjam bahan pelatihan

untuk difoto copy, ternyata pihak yang dipinjam pun tidak berkeberatan. Dengan modal foto copi-an itulah X belajar materi tes yang mengantarkannya lulus dan diterima sebagai CPNS, bahkan yang menarik dia diterima pada dua instansi sekaligus, meskipun akhirnya dia tetap harus memilih salah satu.

Dilihat dari tuntunan Islam, diterimanya X menjadi PNS adalah hal yang sangat wajar, sebab secara lahiriah dia memiliki ijazah yang dipersyaratkan, dan sekaligus memiliki dua syarat untuk mendapatkan kehidupan yang baik yang telah ditetapkan Allah SWT, yaitu *iman* dan *amal shaleh*. Dalam Al-Quran surat an-Nahl (16) ayat 97 Allah berfirman "*Barang siapa beramal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedang dia beriman, maka Allah sungguh-sungguh akan menghidupinya dengan kehidupan yang baik, dan Allah akan membalas-nya dengan yang lebih bagus dari pada yang mereka kerjakan*". Mendasarkan pada ayat di atas, maka sangat wajar jika akhirnya X bisa diterima sebagai PNS di daerahnya, karena ia telah memiliki persyaratannya berupa ijazah, iman dan amal saleh.

Dilihat dari tidak diterimanya ketika sebelumnya X mengikuti tes di daerah lain padahal dia sebenarnya ia telah menjadi tenaga honorer di daerah tersebut,

diterimanya X di daerah kelahirannya adalah merupakan wujud dari janji Allah dalam al-Quran surat al-Baqarah, ayat 216 yang telah diyakini X yaitu ⁵² "Bisa jadi kalian membenci sesuatu padahal itu baik bagi kamu, dan bisa jadi engkau mencintainya sesuatu padahal itu baik buruk bagi kalian. Alah Maha Mengetahui, sedang kalian tidak tahu". Janji itu benar-benar menjadi kenyataan, sekarang X diterima sebagai PNS di daerahnya dan sekaligus bisa merawat ibunya yang sangat dicintainya dan sudah mulai udzur.



Profil Penulis



Penulis memiliki minat keilmuan di bidang bimbingan dan konseling, mengawali karir sebagai akademisi di bidang bimbingan dan konseling sejak tahun 2012, tepatnya di IKIP PGRI Madiun yang sekarang berubah menjadi Universitas PGRI Madiun sejak Tahun 2017. Ketertarikan penulis berawal dari latar belakang pendidikan penulis yang mengambil program studi bimbingan dan konseling saat menempuh program Strata I di Kampus yang sama (IKIP PGRI Madiun). Untuk menambah wawasan keilmuan penulis, di tahun 2012 melanjutkan ke jenjang Strata II di Universitas Negeri Semarang pada Program Studi Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian yang pernah di tulis adalah “Efektivitas Bimbingan Kelompok Islami untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling”.

PEDOMAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1 %
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %
4	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	1 %
5	www.navedatronik.com Internet Source	1 %
6	www.facebook.com Internet Source	1 %
7	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1 %
8	hasmimarindabk2011.blogspot.com Internet Source	1 %
9	Ibnu Mahmudi. "PERILAKU BULLYING DALAM PERSEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016	1 %

10	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
11	adoc.pub Internet Source	<1 %
12	bkman1se.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	blog.uad.ac.id Internet Source	<1 %
14	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
16	jatim.nu.or.id Internet Source	<1 %
17	www.ibnupakar.com Internet Source	<1 %
18	s2iat.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
19	soalulangancom.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
21	atikasari02.blogspot.com Internet Source	<1 %

22

Internet Source

<1 %

23

cloud.stikes-senior.ac.id

Internet Source

<1 %

24

kejarmimpi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

25

kerohanianbkunlam.wordpress.com

Internet Source

<1 %

26

staff.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

27

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

28

griyasatriazd7.wordpress.com

Internet Source

<1 %

29

nusakalapa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

30

Submitted to Ironwood Ridge High School

Student Paper

<1 %

31

mulpix.com

Internet Source

<1 %

32

detektif-hati.blogspot.com

Internet Source

<1 %

33

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

<1 %

34

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

35

konselor008.blogspot.com

Internet Source

<1 %

36

lsmgmbibandung.wordpress.com

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

38

nenengririnmrmediabki.wordpress.com

Internet Source

<1 %

39

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

40

indonesiaiindonesia.com

Internet Source

<1 %

41

ia902508.us.archive.org

Internet Source

<1 %

42

ilmuwanmuda.wordpress.com

Internet Source

<1 %

43

Eva Lestari, Iswandi Iswandi, Nasruddin S.
"Upaya Pasangan Suami Istri Tunawicara
dalam Membentuk Keluarga Sakinah
Persepsi Al-'Urf Studi di Kota Kendari",
KALOSARA: Family Law Review

Publication

<1 %

44

Ru'fah Abdullah. "Perjuangan Wanita dari
Masa ke Masa", Jurnal Studi Gender dan
Anak

Publication

<1 %

45	alikarimi.home.blog Internet Source	<1 %
46	kafitasr.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	journal.uir.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1 %
49	forkomdosenaslibrebes.com Internet Source	<1 %
50	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
51	www.konsultasisyariah.in Internet Source	<1 %
52	atik085641095564.wordpress.com Internet Source	<1 %
53	osimiliki.blogspot.com Internet Source	<1 %
54	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
55	www.bahanbelajar.com Internet Source	<1 %
56	journal.ibrahimy.ac.id Internet Source	<1 %

57	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
58	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
59	stiba-malang.com Internet Source	<1 %
60	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
61	mysephias.wordpress.com Internet Source	<1 %
62	fuadhasanluhur.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 35 words